



Muhsin¹

DAMPAK ADAB KARSA TERHADAP HUBUNGAN ANTAR GENERASI DALAM KELUARGA

Abstrak

Hubungan antargenerasi dalam keluarga merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial yang berkontribusi pada perkembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, adab karsa berperan sebagai landasan moral dan etika yang mendasari interaksi antar anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran adab karsa dalam memperkuat hubungan antargenerasi, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi keluarga modern dalam menjaga nilai-nilai adab karsa, serta memberikan rekomendasi penerapannya di tengah perubahan sosial dan teknologi. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa adab karsa, yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional seperti penghormatan dan tanggung jawab, dapat membantu keluarga modern menjembatani perubahan sosial dan mempertahankan harmoni keluarga. Tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh budaya luar dan perkembangan teknologi yang mengurangi interaksi langsung dalam keluarga. Orang tua memiliki peran strategis dalam mencontohkan nilai-nilai adab karsa dan memanfaatkan teknologi secara bijak untuk memperkuat hubungan antargenerasi. Dengan demikian, penerapan adab karsa menjadi solusi untuk menciptakan keluarga yang harmonis dan berdaya saing dalam era modern. Kata kunci: Adab Karsa, Hubungan Antargenerasi, Keluarga Modern, Perubahan Sosial, Teknologi Digital

Abstract

Intergenerational relations in the family are an important aspect of social life that contributes to the development of the individual and society. In this context, adab karsa acts as a moral and ethical foundation that underlies the interaction between family members. This study aims to analyze the role of adab karsa in strengthening intergenerational relationships, identify the challenges faced by modern families in maintaining adab karsa values, and provide recommendations for its implementation in the midst of social and technological change. With a qualitative approach based on literature studies, the study found that adab karsa, which integrates traditional values such as respect and responsibility, can help modern families bridge social change and maintain family harmony. The main challenges faced are external cultural influences and technological developments that reduce direct interaction within the family. Parents have a strategic role in exemplifying adab karsa values and utilizing technology wisely to strengthen intergenerational relationships. Thus, the application of adab karsa is a solution to create a harmonious and competitive family in the modern era.

Keywords: Manners, Intergenerational Relations, Modern Family, Social Change, Digital Technology

PENDAHULUAN

Hubungan antargenerasi dalam keluarga merupakan elemen krusial dalam kehidupan sosial yang memengaruhi perkembangan individu sekaligus kesejahteraan masyarakat secara luas. Hubungan ini tidak hanya terbatas pada aspek emosional, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan pewarisan nilai-nilai yang berperan penting dalam keberlangsungan budaya serta identitas keluarga. Dalam konteks ini, konsep adab karsa hadir sebagai landasan moral dan etika yang strategis dalam membentuk pola interaksi antargenerasi. Adab karsa

¹ IAIN Lhokseumawe

E-mail: aswanprinting@gmail.com

mengacu pada nilai-nilai fundamental seperti penghormatan, tanggung jawab, dan komunikasi yang sehat. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan keluarga, terutama di tengah perubahan sosial yang cepat pada era modern. Generasi yang lebih tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui teladan nyata, sementara generasi muda diharapkan menerimanya dengan sikap terbuka dan penuh penghargaan. Proses ini menciptakan kesinambungan yang memperkuat ikatan keluarga sekaligus membangun karakter individu yang tangguh dan bermoral.

Di era modern, tantangan dalam menjaga hubungan antargenerasi semakin kompleks. Perbedaan cara pandang akibat perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, serta tekanan sosial sering kali menjadi sumber konflik. Namun, penerapan adab karsa dapat menjadi solusi efektif untuk menjembatani perbedaan tersebut. Dengan komunikasi yang baik, keluarga dapat saling memahami kebutuhan, pandangan, serta harapan masing-masing generasi. Selain itu, penghormatan terhadap perbedaan serta tanggung jawab untuk saling mendukung dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, hubungan antargenerasi yang berlandaskan adab karsa tidak hanya memperkuat keharmonisan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih toleran dan berbudaya.

Adab karsa memegang peran fundamental dalam menciptakan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dalam konteks budaya Indonesia, adab merujuk pada nilai-nilai moral dan etika yang diterapkan dalam berinteraksi, sedangkan karsa mencerminkan kemauan atau dorongan untuk bertindak dengan tujuan yang baik. Kombinasi keduanya menciptakan kerangka nilai yang mengajarkan anggota keluarga untuk saling menghormati, berkomunikasi secara efektif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran masing-masing. Menurut (Yadi 2020), penerapan adab karsa tidak hanya memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter individu yang beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Generasi muda yang memahami dan menerapkan nilai-nilai ini akan lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua serta anggota keluarga lainnya. Contohnya, penghormatan kepada orang tua melalui sikap santun dalam berbicara dan berperilaku merupakan salah satu bentuk nyata dari adab karsa. Sikap ini tidak hanya mempererat hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga menjadi teladan bagi generasi berikutnya.

Selain itu, adab karsa berperan penting dalam mengatasi konflik yang sering muncul dalam dinamika keluarga. Perbedaan pandangan antara generasi yang lebih tua dan lebih muda sering kali menjadi sumber permasalahan. Namun, dengan mengedepankan nilai-nilai seperti rasa hormat, empati, dan komunikasi yang terbuka, konflik tersebut dapat diminimalkan. Misalnya, generasi tua diharapkan dapat mendengarkan pandangan generasi muda dengan sabar, sementara generasi muda diimbau untuk menghargai pengalaman dan nasihat yang diberikan oleh generasi sebelumnya. Dalam era modern yang penuh tantangan, penerapan adab karsa semakin relevan. Kehadiran teknologi, perubahan gaya hidup, dan tekanan sosial sering kali memengaruhi pola komunikasi dalam keluarga. Namun, nilai-nilai adab karsa dapat menjadi jembatan yang menghubungkan perbedaan tersebut, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh pengertian. Dengan demikian, adab karsa tidak hanya berfungsi sebagai pedoman interaksi dalam keluarga, tetapi juga sebagai fondasi bagi terbentuknya masyarakat yang lebih berbudaya, toleran, dan beretika. Implementasi nilai ini secara konsisten akan membawa dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keharmonisan sosial secara keseluruhan.

Di era modern, tantangan terhadap hubungan antargenerasi dalam keluarga semakin kompleks dan beragam. Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi, serta pengaruh budaya luar menjadi faktor utama yang dapat mengikis nilai-nilai tradisional yang selama ini dijunjung tinggi dalam masyarakat Indonesia, termasuk dalam konteks keluarga. Salah satu dampak signifikan dari perkembangan teknologi adalah berkurangnya interaksi langsung antar anggota keluarga. Penggunaan perangkat digital yang semakin meluas, seperti ponsel pintar dan media sosial, sering kali membuat waktu yang seharusnya dihabiskan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam keluarga teralih ke dunia maya. Menurut (Morrow and Scorgie-Porter 2017), penggunaan perangkat digital secara berlebihan dapat melemahkan komunikasi antar

anggota keluarga dan menurunkan kualitas hubungan emosional, yang sangat penting dalam menciptakan ikatan yang kuat dan harmonis dalam keluarga.

Selain itu, globalisasi dan pengaruh budaya luar yang lebih modern juga memainkan peran besar dalam perubahan dinamika keluarga. Banyak nilai-nilai tradisional, termasuk adab karsa, mulai tergeser oleh gaya hidup yang lebih individualistik dan berfokus pada kebebasan pribadi. Generasi muda, khususnya, cenderung lebih terpengaruh oleh budaya luar yang menawarkan kebebasan lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan. Meskipun kebebasan ini memberi peluang untuk perkembangan pribadi, hal ini sering kali datang dengan pengabaian terhadap nilai-nilai moral dan etika yang menjadi landasan dalam hubungan keluarga. Keinginan untuk mengadopsi tren global, yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal, dapat membuat generasi muda lebih cenderung mengabaikan pentingnya penghormatan terhadap orang tua dan tradisi keluarga. Dengan demikian, tantangan ini menuntut adanya upaya bersama untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Pendidikan nilai-nilai keluarga, termasuk adab karsa, harus tetap diberikan dengan pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman. Penting bagi keluarga untuk menciptakan ruang bagi komunikasi yang terbuka dan penuh penghormatan, sehingga meskipun terpengaruh oleh perubahan zaman, hubungan antargenerasi tetap dapat terjaga dengan baik.

Di era modern yang serba cepat ini, keluarga menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan hubungan antargenerasi yang harmonis. Berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya luar, semakin memperumit dinamika keluarga. Di tengah tantangan tersebut, adab karsa, yang menggabungkan nilai-nilai moral dan etika dalam berinteraksi dengan dorongan untuk bertindak dengan tujuan yang baik, menjadi prinsip yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi yang melibatkan semua anggota keluarga, terutama orang tua sebagai pihak yang berperan utama dalam menanamkan nilai-nilai adab karsa kepada anak-anak mereka.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menjadi teladan bagi anak-anak mereka, baik dalam sikap maupun perilaku. Dengan memberikan contoh yang baik, orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anaknya tentang pentingnya saling menghormati, bertanggung jawab, dan menjaga sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan etika dan moral yang diberikan sejak dini merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk membentuk karakter anak-anak agar mereka dapat memahami dan menghargai nilai-nilai tradisional yang telah lama dijunjung tinggi, seperti adab karsa. Meskipun begitu, penting juga bagi anak-anak untuk tetap terbuka terhadap perkembangan zaman dan memahami bahwa adab karsa tidak bertentangan dengan kemajuan teknologi atau perubahan sosial, melainkan bisa menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman modern.

Sebagai contoh, orang tua dapat mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya penghormatan terhadap orang tua dan anggota keluarga lainnya, serta mengajarkan mereka untuk berbicara dengan sopan dan penuh rasa hormat. Dalam praktiknya, orang tua dapat memulai dengan memberikan contoh sikap santun dalam berbicara dan berperilaku, serta mengedepankan komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang. Pendidikan tentang adab karsa ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang cara berinteraksi yang baik dengan orang lain, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang akan membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

Namun, tantangan terbesar yang dihadapi oleh keluarga di era modern ini adalah perkembangan teknologi yang begitu pesat. Teknologi digital, seperti ponsel pintar, media sosial, dan aplikasi pesan, meskipun memberikan banyak manfaat, juga dapat mengurangi waktu yang seharusnya dihabiskan untuk berinteraksi langsung antar anggota keluarga. Menurut (Arif 2021) penggunaan perangkat digital yang berlebihan dapat melemahkan komunikasi dalam keluarga dan mengurangi kualitas hubungan emosional antar anggota keluarga. Dalam situasi seperti ini, pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi bagian penting dari strategi untuk menjaga hubungan keluarga tetap harmonis.

Keluarga dapat menggunakan teknologi untuk memperkuat komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga, terutama bagi mereka yang tinggal berjauhan. Misalnya, video call atau aplikasi pesan dapat digunakan untuk tetap menjaga hubungan dan mengurangi rasa kehilangan,

meskipun secara fisik terpisah. Dengan cara ini, teknologi tidak lagi menjadi ancaman bagi hubungan keluarga, tetapi justru dapat menjadi alat yang mendukung penerapan adab karsa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk menetapkan batasan yang jelas terkait penggunaan teknologi, agar perangkat digital tidak mengganggu kualitas interaksi langsung antara anggota keluarga. Selain peran orang tua dalam mendidik dan memberikan teladan, masyarakat juga memiliki peran penting dalam mendukung keluarga dalam menerapkan nilai-nilai adab karsa. Lingkungan sosial yang kondusif, seperti komunitas atau organisasi berbasis keluarga, dapat membantu memperkuat nilai-nilai ini melalui kegiatan yang mendukung interaksi antar generasi. Komunitas dapat menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan berbagai generasi, seperti seminar, diskusi, atau kegiatan sosial lainnya, yang dapat mengingatkan kembali pentingnya nilai-nilai adab karsa dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal dan nonformal juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai adab karsa kepada generasi muda. Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral ini ke dalam kurikulum mereka, baik melalui pelajaran khusus tentang etika dan moralitas, maupun dengan membangun budaya sekolah yang menghargai saling menghormati dan tanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan formal dan nonformal dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk menanamkan adab karsa kepada generasi muda, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab.

Adab karsa memiliki potensi besar sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan era modern. Dalam menghadapi perubahan sosial yang terus berkembang, nilai-nilai inti seperti penghormatan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik sangat penting untuk dijaga. Dengan tetap memegang teguh nilai-nilai ini, generasi muda dapat menghadapi berbagai perubahan sosial tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya kompetitif di era global, tetapi juga masyarakat yang beretika, harmonis, dan mampu mengelola perubahan dengan bijaksana. Sebagai contoh, keluarga yang menerapkan adab karsa cenderung lebih mampu menghadapi konflik internal, karena nilai-nilai ini mendorong adanya dialog yang konstruktif dan penyelesaian masalah yang damai. Ketika terjadi perbedaan pendapat antara generasi yang lebih tua dan lebih muda, adab karsa mengajarkan pentingnya saling menghormati pandangan satu sama lain dan mencari solusi yang win-win, bukan hanya mengutamakan ego atau kepentingan pribadi. Nilai-nilai ini membantu keluarga untuk tetap bersatu dan saling mendukung, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik.

Selain itu, adab karsa juga berperan penting dalam membentuk individu yang lebih empati dan peduli terhadap orang lain. Dengan menerapkan adab karsa dalam kehidupan sehari-hari, individu belajar untuk menghargai perasaan dan kebutuhan orang lain, serta menjadi lebih peka terhadap masalah sosial yang dihadapi oleh orang di sekitar mereka. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya kesejahteraan sosial secara keseluruhan, karena individu yang memiliki sikap empati dan peduli terhadap orang lain cenderung lebih terlibat dalam kegiatan sosial yang positif dan konstruktif.

Dengan demikian, adab karsa tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral dan etika dalam keluarga, tetapi juga sebagai prinsip utama yang dapat membimbing generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan mempertahankan nilai-nilai inti seperti penghormatan dan tanggung jawab, adab karsa dapat tetap relevan dalam kehidupan keluarga modern, bahkan di tengah perubahan sosial yang pesat. Melalui pendidikan, teladan orang tua, dan pemanfaatan teknologi secara bijak, adab karsa dapat menjadi alat yang efektif untuk menjaga keharmonisan keluarga dan membentuk masyarakat yang lebih etis, kompetitif, dan siap menghadapi dinamika global. Dengan menjadikan adab karsa sebagai prinsip utama dalam kehidupan keluarga, diharapkan generasi muda dapat menghadapi perubahan sosial dengan tetap menghargai warisan budaya mereka, dan keluarga dapat menjadi tempat yang penuh kasih, pengertian, dan kedamaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil antarlain:

1. Bagaimana peran adab karsa dalam memperkuat hubungan antargenerasi dalam keluarga?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi keluarga modern dalam menjaga nilai-nilai adab karsa di tengah perubahan sosial dan teknologi?

3. Bagaimana penerapan adab karsa dapat membantu generasi muda menghargai nilai-nilai tradisional sekaligus menghadapi tantangan era digital?

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Menganalisis peran adab karsa sebagai landasan moral dalam membangun hubungan harmonis antargenerasi di keluarga.
2. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi keluarga modern dalam menerapkan adab karsa.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penerapan adab karsa dalam kehidupan keluarga untuk menjembatani nilai-nilai tradisional dengan perubahan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsep yang menjadi fokus kajian. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang eksploratif dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menggali makna, interpretasi, serta pandangan yang relevan dalam konteks penelitian. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber teoretis yang relevan. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang mendukung kajian terhadap topik yang sedang diteliti. Dengan memanfaatkan teknik ini, peneliti dapat menganalisis dan mengevaluasi pemikiran-pemikiran yang telah dipublikasikan, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian atau perspektif baru yang dapat dikembangkan. Studi literatur menjadi metode yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengaitkan teori-teori yang ada dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, metode ini juga memberikan dasar konseptual yang kuat untuk mendukung interpretasi data, sehingga hasil penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam, tetapi juga menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya (Bowen 2009).

Penelitian ini mengumpulkan data melalui analisis mendalam terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep adab karsa, hubungan antargenerasi, dan tantangan yang dihadapi keluarga modern. Adab karsa merujuk pada tata krama atau nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan tindakan dan perilaku baik, yang menjadi landasan penting dalam membangun hubungan harmonis antarindividu dalam keluarga. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan. Pencarian literatur dilakukan secara sistematis untuk menggali penerapan adab karsa dalam kehidupan keluarga di era modern. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut tetap dipertahankan, diadaptasi, atau bahkan mengalami tantangan dalam menjawab dinamika hubungan antargenerasi yang terus berkembang. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran adab karsa dalam memperkuat keharmonisan keluarga, sekaligus mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutannya di tengah tantangan keluarga modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga menawarkan pandangan praktis bagi keluarga dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya (Usman 2024).

Penelitian ini juga mencakup studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan konsep adab karsa dalam masyarakat Indonesia. Melalui kajian terhadap contoh-contoh kasus nyata, peneliti berupaya menunjukkan bagaimana nilai-nilai adab karsa diterjemahkan dalam praktik kehidupan keluarga sehari-hari. Selain itu, studi kasus ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh keluarga modern dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di tengah perubahan sosial dan budaya. Pendekatan ini penting untuk memberikan konteks nyata yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap teori yang telah dikaji sebelumnya, sebagaimana disarankan oleh (Creswell 2019). Dengan menggabungkan studi literatur dan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara nilai-nilai budaya, dinamika hubungan keluarga, dan tantangan yang dihadapi di era modern. Studi literatur menyediakan dasar teoritis yang kuat untuk memahami

konsep-konsep utama, sedangkan studi kasus memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana prinsip adab karsa diterapkan dalam kehidupan keluarga.

Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya memperkaya analisis teoritis, tetapi juga memberikan pandangan praktis tentang penerapan adab karsa dalam konteks keluarga di Indonesia. Penelitian ini berupaya berkontribusi pada pengembangan wawasan tentang nilai-nilai budaya dan relevansinya dalam memperkuat keharmonisan keluarga di masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adab Karsa merupakan suatu konsep yang memadukan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, adab mengacu pada perilaku dan akhlak yang baik, dan karsa mengacu pada niat atau usaha untuk mencapai sesuatu. Adab Karsa menekankan bahwa kemajuan masyarakat dapat dicapai melalui pengembangan kedua unsur tersebut secara seimbang. Adab Karsa diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, khususnya Manajemen Pendidikan Islam, dengan fokus pada penciptaan kurikulum yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam, kepemimpinan yang beretika, pengelolaan sumber daya yang adil, dan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang.

Teori Adab Karsa yang dikembangkan oleh Profesor Herman Soewardi menekankan pentingnya keseimbangan antara adab dan karsa untuk kemajuan yang berkelanjutan. Masyarakat yang bermoral tinggi dan berkemauan keras dapat menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatkan kualitas hidupnya. Namun, tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia, seperti rendahnya kesadaran akan pendidikan dan budaya baca tulis, menghambat penerapan Adab Karsa secara praktis. Dengan demikian, Adab Karsa berfungsi sebagai pedoman untuk membangun masyarakat yang lebih baik melalui pendidikan karakter dan pengembangan moral.

Dalam masyarakat Indonesia, adab yang rendah sering dikaitkan dengan kurangnya kesadaran spiritual, yang berdampak pada motivasi individu untuk berpartisipasi dalam pendidikan dan pengembangan diri. Hal ini menciptakan generasi yang kurang terdidik dan tidak siap menghadapi tantangan global. Adab Karsa memegang peranan penting dalam pewarisan nilai-nilai antar generasi, karena generasi tua diharapkan dapat mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi muda. Namun, jika adab rendah, proses ini dapat terhambat, yang mengakibatkan generasi muda kehilangan identitas dan budayanya.

Dalam masyarakat Melayu Jambi, hubungan antar generasi diatur oleh hukum adat yang menekankan rasa hormat antara yang tua dan yang muda. Konsep "Yang Mudo Menghormati Yang Tuo, Yang Tuo Menyayangi Yang Mudo" mencerminkan pentingnya hubungan yang harmonis berdasarkan rasa saling menghormati. Ketidakmampuan generasi tua untuk menunjukkan adab yang baik dapat menimbulkan ketegangan dan pergeseran nilai-nilai antar generasi.

Adab Karsa juga berperan dalam menciptakan keharmonisan sosial di masyarakat, karena nilai-nilai seperti gotong royong dan musyawarah diharapkan dapat menjaga keseimbangan sosial dan mencegah terjadinya konflik antargenerasi. Adab yang tinggi dapat memperlambat hubungan antargenerasi dan menjaga keberlanjutan budaya dan identitas lokal di tengah modernisasi.

Dalam pendidikan, adab karsa menjadi dasar untuk membangun kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter siswa dan nilai-nilai moral yang kuat. Namun, adab karsa dapat berdampak negatif, seperti kurangnya pemahaman nilai-nilai, stagnasi budaya, resistensi terhadap modernisasi, dan keterbatasan dalam berpikir kritis. Kesalahpahaman tentang nilai-nilai moral dapat mengakibatkan perilaku yang tidak konsisten, sementara stagnasi budaya dapat menghambat inovasi dan pembangunan masyarakat. Resistensi terhadap modernisasi dapat menyebabkan konflik antara generasi tua dan muda serta menghambat kemajuan sosial. Terakhir, penekanan kuat pada adab tanpa diimbangi dengan berpikir kritis dapat membatasi kemampuan individu untuk berpikir analitis dan kreatif, sehingga membatasi potensi mereka dalam menghadapi tantangan modern. Secara keseluruhan, Adab Karsa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan hubungan sosial, namun perlu dikelola secara bijaksana agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan.

Selain itu Adab karsa sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai keluarga dan membina lingkungan keluarga yang harmonis. Adab karsa diterapkan dalam berbagai cara, termasuk

pendidikan karakter, yang melibatkan orang tua sebagai contoh yang baik, menanamkan kebiasaan baik sejak usia dini, memberikan nasihat yang bijaksana, memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis, serta menggunakan hukuman dan penghargaan untuk membentuk perilaku. Komunikasi juga penting dalam adab karsa, dengan prinsip-prinsip seperti kejujuran, kelembutan, dan pengampunan yang membangun suasana yang positif dan mendukung. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, hubungan antar anggota keluarga dapat diperkuat, yang mengarah pada suasana yang positif dan mendukung. Adab karsa juga berperan dalam pendidikan Islam, di mana nilai-nilai etika dan moral menjadi fokus utama. Adab karsa membantu menciptakan lingkungan belajar yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati, mempersiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik. Secara keseluruhan, adab karsa memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan keluarga yang positif dan mendukung.

Peran Adab Karsa dalam Keluarga

Adab karsa memiliki peran yang sangat penting sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan keluarga. Konsep ini tidak hanya menjadi pedoman perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur, tetapi juga menjadi pilar utama yang memperkuat hubungan antar anggota keluarga, terutama antara generasi yang lebih tua dan generasi yang lebih muda. Dalam konteks keluarga, adab karsa mengajarkan nilai-nilai seperti penghormatan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik. Nilai-nilai ini menjadi dasar bagi interaksi yang saling menghormati, menciptakan ikatan emosional yang kuat, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis seluruh anggota keluarga.

Penghormatan adalah salah satu inti dari adab karsa yang sangat relevan dalam hubungan antar generasi. Penghormatan kepada orang tua, kakek-nenek, dan anggota keluarga yang lebih tua tidak hanya mencerminkan sikap yang santun, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan penghargaan di dalam keluarga. Ketika generasi muda diajarkan untuk menghormati generasi yang lebih tua, mereka akan belajar memahami pentingnya pengalaman dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh para senior mereka. Sebaliknya, generasi yang lebih tua juga perlu menunjukkan penghormatan kepada generasi muda dengan mendengarkan pendapat mereka, memberikan dukungan, dan menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, tercipta lingkungan keluarga yang harmonis dan saling mendukung.

Selain penghormatan, tanggung jawab adalah nilai lain yang diajarkan melalui adab karsa. Dalam sebuah keluarga, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Misalnya, orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Sementara itu, anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, menghormati aturan keluarga, dan berkontribusi dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Menurut (Usman 2024), generasi muda yang memahami tanggung jawab moral dan sosial cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Tanggung jawab ini tidak hanya berlaku dalam lingkup keluarga, tetapi juga menjadi bekal penting bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan masyarakat luas.

Komunikasi yang baik juga merupakan elemen penting dari adab karsa. Dalam keluarga, komunikasi yang terbuka, jujur, dan penuh kasih sayang membantu mengurangi potensi konflik dan memperkuat ikatan emosional. Ketika anggota keluarga saling berbicara dengan penuh rasa hormat dan empati, mereka akan lebih mudah memahami perasaan, kebutuhan, dan harapan satu sama lain. Misalnya, orang tua yang terbuka untuk mendengarkan cerita dan keluhan anak-anaknya akan lebih mudah membangun hubungan yang erat dengan mereka. Sebaliknya, anak-anak yang diajarkan untuk berbicara dengan sopan dan menghargai sudut pandang orang tua juga akan merasa lebih nyaman dalam menyampaikan perasaan dan pikirannya. Dengan demikian, komunikasi yang baik menjadi jembatan untuk menyelesaikan masalah dan memperkuat kebersamaan.

Penerapan adab karsa dalam keluarga juga berdampak pada kesejahteraan psikologis seluruh anggotanya. Ketika nilai-nilai seperti penghormatan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik diterapkan, anggota keluarga akan merasa lebih dihargai, didukung, dan dicintai. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan emosional dan mental, terutama bagi anak-anak. Dalam jangka panjang, keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip adab karsa

cenderung memiliki hubungan yang lebih erat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

Dalam era modern ini, di mana teknologi dan gaya hidup sering kali memengaruhi dinamika keluarga, penerapan adab karsa menjadi semakin penting. Banyak keluarga menghadapi tantangan dalam menjaga komunikasi dan hubungan yang erat akibat kesibukan sehari-hari dan penggunaan teknologi yang berlebihan. Namun, dengan menanamkan nilai-nilai adab karsa sejak dini, keluarga dapat mengatasi hambatan ini dan tetap menjaga keharmonisan mereka. Orang tua perlu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai ini, sementara anak-anak perlu didorong untuk memahami pentingnya adab karsa dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulannya, adab karsa berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga. Nilai-nilai seperti penghormatan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, tetapi juga mendukung kesejahteraan psikologis seluruh anggotanya. Dalam jangka panjang, penerapan adab karsa membantu memperkuat ikatan keluarga dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap keluarga untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip adab karsa dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa aspek penting mengenai peran adab karsa dalam keluarga:

1. Pendidikan Karakter

Keluarga merupakan tempat utama di mana pendidikan karakter dimulai. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pendidikan karakter dalam keluarga meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, pemantauan, dan hukuman. Pendidikan yang baik di rumah akan membekali anak dengan akhlak yang baik dan kemampuan bersosialisasi yang positif.

2. Keteladanan Orang Tua

Orang tua berperan sebagai contoh bagi anak-anak mereka. Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa orang tua bertindak sebagai penuntun dan pendidik utama. Dengan menunjukkan perilaku yang baik dan adab yang sesuai, orang tua dapat membantu anak-anak mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

3. Lingkungan yang Mendukung

Pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan penuh kasih sayang sangat ditekankan dalam pendidikan anak. Lingkungan yang positif memungkinkan anak untuk tumbuh dengan baik dan mengembangkan kepribadian yang seimbang. Dalam konteks ini, adab karsa berfungsi untuk menciptakan suasana harmonis di rumah.

4. Implementasi Prinsip Adab Islam

Adab karsa juga berkaitan erat dengan prinsip-prinsip adab Islam dalam keluarga. Beberapa implementasi prinsip ini termasuk menghormati orang tua, bertanggung jawab atas tugas di rumah, serta menjaga sopan santun dalam berinteraksi. Hal ini tidak hanya membentuk karakter anak tetapi juga memperkuat ikatan keluarga.

5. Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak kepada anak-anak mereka. Dalam Islam, orang tua diperintahkan untuk menjaga diri dan keluarga dari keburukan serta mengajarkan ketaatan kepada Allah². Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik akan membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Peran adab karsa dalam keluarga sangat krusial untuk membentuk karakter anak. Melalui keteladanan orang tua, penciptaan lingkungan yang mendukung, dan penerapan prinsip-prinsip adab Islam, keluarga dapat menjadi fondasi kuat bagi perkembangan moral dan etika anak. Pendidikan karakter yang efektif di rumah tidak hanya akan mempersiapkan anak untuk menjadi individu yang baik tetapi juga anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter dalam keluarga dapat dicapai melalui beberapa metode yang efektif. Di antaranya adalah menjadi panutan yang baik, menggunakan cerita dan buku untuk mengajarkan nilai-nilai moral, mengajarkan tanggung jawab melalui jadwal pekerjaan rumah yang jelas, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Anak-anak sering meniru perilaku orang tua mereka, jadi penting untuk menunjukkan kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat. Menggunakan cerita dan buku juga dapat membantu anak-anak memahami konsep dengan lebih baik, karena mereka sering merasa lebih mudah memahami konsep melalui narasi. Misalnya, membaca buku dengan

pesan moral yang positif atau menggunakan dongeng dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja keras.

Melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan dapat memberdayakan mereka dan mengajarkan mereka keterampilan hidup yang berharga. Misalnya, mengajak mereka untuk berdiskusi dan memberikan pendapat mereka saat membuat keputusan keluarga dapat bermanfaat. Setiap momen dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai pelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang positif. Misalnya, menggunakan percakapan sehari-hari untuk membahas sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Kristen dapat membantu anak-anak belajar secara alami dari kehidupan nyata. Menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak-anak adalah cara efektif lainnya untuk memasukkan pendidikan karakter. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, orang tua dapat membangun karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik pada anak-anak mereka.

Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Adab Karsa dalam Keluarga

Faktor yang mempengaruhi penerapan Adab Karsa dalam keluarga melibatkan berbagai aspek yang dapat dibedakan menjadi faktor pendukung dan penghambat. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

Faktor Pendukung

1. Pendidikan dan Pengetahuan: Anak yang diberikan pengetahuan tentang adab Islam cenderung lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip adab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik dari orang tua sangat berperan dalam hal ini.
2. Keteladanan Orang Tua: Orang tua yang memberikan contoh perilaku baik dan adab Islami akan mempengaruhi anak untuk meniru dan menerapkan perilaku tersebut. Keteladanan dari ayah dan ibu adalah kunci dalam pembentukan karakter anak.
3. Apresiasi dan Nasihat: Memberikan apresiasi ketika anak melakukan perilaku yang baik serta memberikan nasihat dengan cara yang lembut dapat meningkatkan motivasi anak untuk terus menerapkan adab yang baik.
4. Lingkungan Keluarga yang Harmonis: Suasana keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian, serta bimbingan dalam aspek agama, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kepribadian anak.
5. Komitmen Keluarga: Komitmen dari seluruh anggota keluarga untuk menciptakan lingkungan Islami di rumah sangat penting dalam mendukung penerapan adab karsa.

Faktor Penghambat

1. Faktor Internal:

Suasana Hati Anak: Rasa malas atau suasana hati yang tidak baik dapat menghambat anak dalam menerapkan adab yang telah diajarkan.

Pengaruh Gadget dan Media: Penggunaan gadget dan tontonan televisi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak dari nilai-nilai adab yang seharusnya diterapkan.

2. Faktor Eksternal:

Pergaulan Anak: Lingkungan pergaulan yang sulit dikontrol dapat mempengaruhi perilaku anak, terutama jika mereka terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan adab karsa.

Kurangnya Bimbingan: Minimnya perhatian dan bimbingan dari orang tua terhadap perkembangan anak juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan adab karsa.

Solusi untuk Mengatasi Penghambat

1. Mengingatkan anak dengan cara yang lembut dan mengurangi durasi penggunaan gadget.
2. Memperbaiki perilaku anak melalui nasihat dan pengawasan terhadap pergaulan mereka.
3. Menciptakan suasana keluarga yang lebih positif dengan meningkatkan interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga

Dengan memahami faktor-faktor ini, keluarga dapat lebih efektif dalam menerapkan adab karsa, sehingga membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pergaulan Anak Dalam Menghambat Penerapan Adab Karsa

Lingkungan pergaulan anak sangat mempengaruhi perilaku dan penerapan akhlak Islami anak. Teman sebaya merupakan faktor yang paling mempengaruhi, karena anak cenderung lebih banyak mendengar dan terpengaruh oleh teman sebayanya. Jika anak bersosialisasi dengan kelompok yang memiliki nilai-nilai yang bertentangan dengan akhlak Islami, seperti pergaulan

bebas atau perilaku negatif, maka anak dapat mengikuti perilaku tersebut. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan lingkungan pergaulan yang tidak sehat, yang dapat menyimpang dari nilai-nilai agama. Norma-norma sosial di lingkungan sekitar dapat mengurangi kesadaran anak akan pentingnya akhlak dalam Islam, karena mereka mungkin merasa bahwa perilaku tersebut adalah hal yang lumrah dan dapat diterima di masyarakat. Paparan media yang menampilkan perilaku negatif sebagai hal yang menarik atau keren dapat mempengaruhi pandangan anak terhadap akhlak Islami, sehingga mereka merasa tertekan untuk menyesuaikan diri.

Krisis identitas remaja dapat menyebabkan anak mengabaikan akhlak dalam bersosialisasi. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain dengan memperkuat pendidikan agama di rumah dan sekolah, membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, mengajarkan anak bagaimana memilih teman yang baik, dan menciptakan lingkungan positif yang mendukung nilai-nilai agama serta memberikan perilaku yang dapat dicontoh. Dengan memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap penerapan akhlak Islami, maka orang tua dan pendidik dapat mengambil langkah proaktif untuk membantu anak agar tetap berada di jalur yang benar dalam mengamalkan ajaran agama.

1. Tantangan Keluarga Modern Keluarga modern menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi, dan dominasi budaya luar. Salah satu tantangan utama adalah dampak teknologi digital terhadap kehidupan sehari-hari. Penggunaan perangkat digital yang semakin meluas sering kali mengurangi waktu untuk interaksi langsung antar anggota keluarga. Situasi ini dapat menurunkan kualitas komunikasi, memperlemah ikatan emosional, dan menciptakan jarak antar generasi dalam keluarga (Morrow and Scorgie-Porter 2017). Selain itu, pengaruh budaya luar yang lebih modern sering kali menggeser nilai-nilai tradisional, termasuk adab karsa. Budaya individualistik dan materialistik yang berkembang melalui globalisasi sering kali bertentangan dengan nilai-nilai yang menekankan penghormatan, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam keluarga. Generasi muda, yang lebih terpapar pada media dan tren global, cenderung menghadapi kesulitan dalam menghargai dan mempraktikkan nilai-nilai adab yang diwariskan oleh tradisi keluarga.

Perubahan pola pikir yang terjadi seiring globalisasi juga memengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai adab karsa. Dengan semakin sibuknya jadwal kerja dan aktivitas, banyak orang tua kesulitan menyediakan waktu yang cukup untuk mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Akibatnya, generasi muda lebih mungkin kehilangan pemahaman tentang pentingnya penghormatan dan tanggung jawab dalam hubungan keluarga.

Tantangan-tantangan ini menuntut perhatian khusus dari keluarga modern. Orang tua perlu mengadaptasi pendekatan mereka untuk menanamkan nilai-nilai adab karsa, termasuk dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana untuk mendukung komunikasi dan hubungan keluarga. Selain itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan keseimbangan antara penerapan nilai tradisional dan adaptasi terhadap budaya modern agar tetap relevan tanpa kehilangan identitas keluarga.

Dengan demikian, keluarga modern harus mampu menghadapi tantangan-tantangan ini dengan bijaksana, memastikan bahwa nilai-nilai adab karsa tetap hidup dan menjadi fondasi kuat dalam menjaga keharmonisan serta keberlanjutan hubungan antar generasi.

2. Strategi Penerapan Adab Karsa Strategi penerapan adab karsa dalam keluarga modern harus dimulai dari peran orang tua sebagai teladan utama bagi anak-anak. Orang tua memegang tanggung jawab besar dalam mengajarkan dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip adab karsa, seperti sopan santun, penghormatan, dan empati dalam interaksi sehari-hari. Pendidikan etika dan moral sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak, membantu mereka memahami nilai-nilai yang mendukung hubungan keluarga yang harmonis (Kartini and Maulana 2020). Salah satu langkah penting adalah konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai adab karsa. Anak-anak cenderung belajar dari apa yang mereka lihat, sehingga orang tua perlu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Sebagai contoh, sikap saling menghormati dalam percakapan, kepedulian terhadap kebutuhan anggota keluarga lain, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat menjadi contoh konkret yang dapat ditiru oleh anak-anak.

Selain itu, memanfaatkan teknologi secara bijaksana juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Teknologi dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi antar anggota keluarga, terutama dalam situasi di mana jarak menjadi kendala. Video call, pesan instan, atau aplikasi lain dapat menjadi sarana untuk menjaga hubungan emosional antara anggota keluarga yang terpisah jarak. Dengan cara ini, teknologi menjadi alat yang mendukung, bukan menghalangi penerapan nilai-nilai adab karsa. Momen kebersamaan seperti makan malam bersama atau waktu berkualitas tanpa gangguan gadget juga penting untuk menjaga interaksi langsung dan memperkuat ikatan keluarga. Dalam aktivitas ini, keluarga dapat berbagi cerita, berdiskusi, atau bahkan membahas nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai adab karsa secara alami.

Dengan menggabungkan teladan orang tua, pendidikan etika sejak dini, dan penggunaan teknologi yang bijaksana, keluarga dapat secara efektif menerapkan adab karsa dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya membantu menciptakan hubungan yang harmonis, tetapi juga memperkuat fondasi moral bagi generasi mendatang.

SIMPULAN

Adab karsa memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara generasi dalam keluarga. Nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam adab karsa, seperti penghormatan, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik, membantu menciptakan ikatan yang kuat antar anggota keluarga. Dalam menghadapi tantangan perubahan sosial yang cepat dan perkembangan teknologi, adab karsa memberikan dasar yang kokoh untuk menjaga hubungan keluarga tetap erat, meskipun pengaruh luar semakin besar. Salah satu tantangan utama yang dihadapi keluarga modern adalah pergeseran nilai akibat kemajuan teknologi dan globalisasi. Penggunaan teknologi yang intens dapat mengurangi interaksi langsung antar anggota keluarga, memperlemah komunikasi, dan menurunkan kualitas hubungan emosional. Namun, dengan menerapkan adab karsa, keluarga dapat tetap menjaga keharmonisan meskipun dalam era digital yang serba cepat.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai adab karsa kepada anak-anak mereka. Melalui teladan yang baik, orang tua dapat mengajarkan pentingnya saling menghormati dan menjaga komunikasi yang terbuka. Selain itu, pendidikan tentang etika dan sopan santun sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak yang menghargai nilai-nilai tradisional namun tetap terbuka terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, adab karsa dapat menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan hidup modern, sehingga menciptakan keluarga yang kuat, harmonis, dan beretika di tengah perubahan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muh. 2021. "The Importance of Creating Character Education in the Family Environment." *PENDAI* 3(1).
- Bowen, Glenn A. 2009. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal* 9(2). doi: 10.3316/QRJ0902027.
- Creswell, John W. 2019. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Terjemahan).
- Ema Khotimah. 2001. "Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Teori Adab-Karsa (Suatu Studi Pada Budaya Baca-Tulis Masyarakat Islam Indonesia Di Era Globalisasi)." *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* Oktober-De(4).
- Hutabarat, Nur Ayisah, and Novena Silitonga. 2022. "Kuranginya Etika Dalam Lingkungan Keluarga." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(3). doi: 10.55123/sosmaniora.v1i3.799.
- Kartini, Ade, and Asep Maulana. 2020. "MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KELUARGA." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13(2). doi: 10.35719/annisa.v13i2.32.
- Lestari, Sri. 2023. "Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik Dalam Keluarga." *Kencana*.

- Morrow, Elizabeth, and Lindsay Scorgie-Porter. 2017. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*.
- Nur, Emilsyah. 2021. "Media Tradisional Di Era Digital." Seminar Nasional Komunikasi Dan Informatika.
- Rahmah, Izdihar Sulthonah Fauzi, and Alfin Miftahul Khairi. 2023. "Dampak Trauma Antargenerasi Pada Keluarga Veteran Perang." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8(2). doi: 10.31316/gcouns.v8i2.4925.
- Rico Alana Daniswara, and Andhita Risko Faristiana. 2023. "TRANFORMASI PERAN DAN DINAMIKA KELUARGA DI ERA DIGITAL MENJAGA KELUARGA DALAM REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TANTANGAN DALAM PERUBAHAN SOSIAL." *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 2(2). doi: 10.56910/jispendiora.v2i2.637.
- Usman. 2024. *Manifestasi Adab Karsa Dalam Konteks Manajemen Pendidikan Islam*. edited by C. E. Muhamad Rizal Kurnia, M.E. Serang Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA.
- Yadi, Ahmad. 2020. "Komunikasi Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia." *Kalijaga Journal of Communication* 2(1). doi: 10.14421/kjc.21.04.2020.